Pengaruh Disiplin Belajar dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Rohimah Nur Nasution
AKPAR Paramitha Bukittinggi
Email: rohimahnasution5@gmail.com

Abstract

This research in a type of quantitative research. The population in this study were all students of class X and XI in SMAN 1 Panyabungan Selatan amounting to 152 people. Sampling is done by sampling technique used is proportional stratified random sampling. The number of samples in this study were 60 students. The instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The findings of this study indicate that 1) The influence of learning discipline on student learning outcomes in SMAN 1 Panyabungan Selatan. The value of regression coefficient is 25%. Positive coefficient means that there is a positive influence between learning discipline and student learning outcomes, the better the discipline of student learning, the better student learning outcomes, 2) The influence of student learning interest on learning outcomes in SMAN 1 Panyabungan Selatan. Based on regression coefficient of 46% . Positive coefficient means that there is positive influence between learning interest and student learning outcomes, the better the discipline of student learning, the better student learning outcomes, 3) The influence of learning discipline and student interest in learning outcomes of Islamic religious education in SMAN 1 Panyabungan Selatan. Learning discipline and interest in learning together have a positive and significant outcomes in SMAN 1 Panyabungan Selatan.

Keyword: Learning Discipline, Student Interest and Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan ini harus terus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan ada perpindahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu system pendidikan yang integral. Keberhasilan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia. Peran serta masyarakat sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Proses pendidikan berlangsung di keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat

kegiatan belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan kualitas anak didik. Dalam proses belajar mengajar terlihat adanya rangkaian kegiatan yang menyeluruh menyangkut berbagai faktor, sehingga berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu yang bersangkutan, antara lain meliputi keadaan jasmani (fisik) dan rohani (psikis). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan atau yang sering disebut sebagai faktor lingkungan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar adalah disiplin belajar. Baik itu disiplin belajar di sekolah maupun di rumah. Disiplin belajar di rumah, antara lain meliputi : belajar setiap hari, mengerjakan pekerjaan rumah, membuat laporan, belajar berkelompok dan sebagainya. Sedangkan disiplin belajar di sekolah antara lain meliputi: ketepatan waktu datang ke sekolah, keaktifan mengikuti pelajaran di kelas, ketaatan mengikuti peraturan di kelas maupun sekolah, menggunakan waktu luang dan sebagainya. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan pelatihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selaluterbiasa patuh dan memiliki kendali diri, disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah maupun di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya. Tingkat disiplin belajar seseorang anak dapat membawa anak tersebut memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Bila seorang anak kurang memiliki disiplin dalam belajar, maka dapat dikatakan anak tersebut kurang memiliki keseriusan dalam belajar dan akan berdampak pada situasi belajarnya yang menurun.

Menurut Benhard disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadisaahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya. Dengan demikian ketertiban dan keteraturan dalam belajar tidak terwujud secara tiba-tiba, melainkan harus dilakukan secara terus-menerus, dan dibutuhkan sikap disiplin dari siswa. Seseorang dapat disebut disiplin apabila ia melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur dengan waktu dan ketentuan tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin tersebut harus terwujud dalam kehidupan keluarga, masyarakat termasuk didalamnya disiplin di sekolah, disiplin belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Pentingnya masalah disiplin di sekolah dilakukan oleh unsur yang terkait, seperti terdapat dalam pedoman disiplin sekolah masing-masing yaitu ketaatan peraturan, tata tertib dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas, baik, lahir maupun batin oleh semua unsur yakni Siswa, Guru, Pegawai, Tata Usaha, Kepala Sekolah.

Menurut Djamarah, minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, minat yang dikaitkan dengan pengertian kepribadian dan nilai selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif, dan

kemauan. Minat dan sikap meliputi penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu yang dimensinya berbeda sikap lebih bersifat setuju atau tidak setuju, sedang minat lebih bersifat senang atau tidak senang. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Siswa yang semenjak awal memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran atau jurusan tertentu cenderung memiliki semangat belajar yang tinggi dan berakibat langsung terhadap hasil belajar yang dicapainya. Dengan demikian minat belajar seseorang dapat juga menjadi sebuah indikator pencapaian hasil belajar pada diri seorang siswa. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMAN 1 Panyabungan Selatan untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, diwujudkan dengan disiplin belajar yang berorientasi pada peserta didik artinya guru harus memberi penekanan dan pengalaman secara langsung serta merancang proses belajar mengajar di kelas yang memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya. Pada dasarnya dari tujuan disiplin sekolah adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. Namun dalam kenyataannya kedisiplinan, minat belajar dan hasil belajar siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan sangatlah kurang. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan terdapat 3 siswa bahkan terkadang lebih yang tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan kurangnya kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta kurangnya minat belajar di sekolah yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang optimal. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Walaupun bukan tujuan utama, tetapi hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam melihat apakah pembelajaran sudah terlaksana secara efisien. Dari hasil belajar juga akan diketahui peningkatan mutu pendidikan.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada kelas X dan XI yang diampu oleh guru yang berbeda, KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan sekolah yaitu untuk kelas X KKM nya 75,00 dan kelas XI KKMnya 76,00. Apabila jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM sebanyak 50% atau lebih maka pembelajaran dikatakan berhasil. Sebaliknya, apabila jumlah siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM kurang dari 50% maka pembelajaran dikatakan belum berhasil. Dalam pelaksanaan pengajaran di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan, pencapaian hasil belajarnya dapat dikatakan belum mencapai hasil secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam pada semester genap kelas X dan XI masih rendah, di mana masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah nilai batas ketuntasan yaitu sebesar 75,00 untuk kelas X dan 76,00 untuk kelas XI.

Tabel .1 Daftar ketuntasan dan ketidak tuntasan mata pelajaran PAI Siswa kelas X SMAN 1 Panyabungan Selatan

Kategori	Kelas					Jumlah	Persentase
	XA1	XA2	XA3	XI1	XI2		
Tuntas	12	9	8	9	6	44	43,13%

Tidak Tuntas	8	10	12	13	15	58	56,86%
--------------	---	----	----	----	----	----	--------

Sumber: Dokumen Sekolah SMAN 1 Panyabungan Selatan 2020

Berdasarkan hasil belajar Siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran PAI, siswa yang telah mencapai ketuntasan hanya mencapai 43,13% sedangkan selebihnya 56,86% nilainya belum mencapai ketuntasan belajar. Melihat fenomena tersebut terdapat kondisi yang tidak ideal karena siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 43,13%. Diasumsikan kondisi ini, salah satu penyebabnya adalah minat belajar siswa yang masih rendah. Dalam pelaksanaan pengajaran di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan, pencapaian hasil belajarnya dapat dikatakan belum mencapai hasil secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam pada semester ganjil kelas XI masih rendah, di mana masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah nilai batas ketuntasan yaitu 76,00 untuk kelas XI.

Tabel .2 Daftar Ketuntasan Dan Ketidak tuntas Mata Pelajaran PAI Siswa kelas XI SMAN 1 Panyabungan Selatan

Kategori	Kelas			Jumlah	Persentase
	XI MIA1	XI MIA2	XI IIS1		
Tuntas	8	7	11	26	36,62%
Tidak Tuntas	12	13	20	45	63,38%

Sumber: Dokumen Sekolah SMAN 1 Panyabungan Selatan 2020

Sesuai table 2 hasil belajar Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran PAI, siswa yang telah mencapai ketuntasan hanya mencapai 36,62% sedangkan selebihnya 63,38% nilainya belum mencapai ketuntasan belajar. Melihat fenomena tersebut terdapat kondisi yang tidak ideal karena siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 36,62% dan 63,38%. Diasumsikan kondisi ini, salah satu penyebabnya adalah minat belajar siswa yang masih rendah. Banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran PAI, selain itu dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak memperhatikan guru ketika sedang mengajar, siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta sering meminjam tugas pada temannya. Kedisiplinan belajar yang baik seharusnya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang baik pula. Disiplin belajar yang baik akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga memberikan minat kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.

2. Tinjauan Literatur

Disiplin Belajar

Disiplin dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai Tata tertib (disekolah, kemiliteran), ketaatan (kepatuhan), kepada peraturan (tata tertib). Secara umum kata disiplin mengandung pengertian sikap yang menjelma dalam perilaku seseorang dengan tujuan agar segala perbuatannya selalu mentaati peraturan atau tata tertib yang berlaku. Menurut Syaiful Bahri Djamarah disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur

tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, melainkan buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Disiplin adalah upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental seseorang atau masyarakat dalam mengembangkan kebutuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya. Dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggungjawabnya.

Minat Belajar

Proses belajar yang dilakukan oleh siswa terhadap suatu mata pelajaran bukan hanya sekedar membaca dan menulis mata pelajaran tersebut. Belajar suatu mata pelajaran harus diikuti dengan minat, dengan adanya minat terhadap mata pelajaran tersebut akan mencapai prestasi yang diinginkan karena minat merupakan salah satu yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Beberapa definisi minat menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- b. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- c. Minat belajar adalah tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.
- d. Minat merupakan kecenderungan pada diri peserta didik yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang dan tertarik atau tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu.

Minat erat sekali hubungannya dengan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang. Minat tidak terdus dengan sendirinya, tetapi sesuatu yang terwujud disebabkan pengaruh-pengaruh tertentu seperti guru yang baik serta penguasaan materi pelajaran. Berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan adanya adanya rasa senang ketertarikan, keseriusan dan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman mengenai Pendidikan Agama Islam secara maksimal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keseriusan siswa dalam belajar serta kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar menurut Benyamin Bloom adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Perubahan dalam tingkahlaku tersebut, merupakan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan seorang siswa dalam segala hal yang diperoleh disekolah. Dengan demikian hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan

tingkahlaku dankemampuan pada diri siswa yang dapat diamati dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat juga diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara Umum, Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak di tingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam,
2. Dimensi Pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam,
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam,
4. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Agama Islam yang telah diimani, dipahami, dan mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa pada Allah SWT, dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh disiplin belajar dan minat siswa sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Panyabungan Selatan yang berjumlah 152 orang.

Tabel.3 Populasi

Kelas	Jumlah
X	75

XI	77
Jumlah	152

Sumber Data: Tata Usaha SMAN 1 Panyabungan Selatan, 2020

Sampel

Sampel adalah sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksud. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling yang digunakan adalah *proportional stratified Random Sampling*, yaitu populasi yang dianggap heterogen menurut karakteristik tertentu, di kelompokkan dalam beberapa sub populasi yang ada memiliki anggota sampel yang relative homogen.

Untuk mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus yang di kemukakan oleh Slovin dalam Umar.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{152}{1 + 152 \cdot 10\%^2}$$

$$n = \frac{152}{2,52}$$

$$n = 60,31$$

Keterangan:

n= Ukuran sampel

N= Ukuran Populasi

e= Nilai kritis/batas ketelitian yang di inginkan

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang siswa. Pengambilan sampel sebanyak 60 orang siswa, yang terdiri dari kelas X dan XI di SMAN 1 Panyabungan Selatan. Sampel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah
X	(75/152)x 60 = 30
XI	(77/152)x 60 = 30
Jumlah	60

Sumber Data: Dokumentasi SMAN 1 Panyabungan Selatan, 2020

Tekhnik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti, bila dianalisis dan ditafsirkan.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan merupakan teknik analisis statistik inferensial, yaitu teknik yang mendasarkan pada pemanfaatan data yang di peroleh dari suatu sampe lacak, sehingga hasilnya merupakan gambaran ke adaan populasi dari mana sampel acak tersebut diambil. Teknik statistic semacam ini memberikan jaminan bahwa kesimpulan dan penafsiran dibuat dengan tingkat

kesalahan yang rendah, biasanya dipakai 0,05 (5 %). Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenarannya (kepercayaan) dan yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi.

Dalam penelitian ini, untuk analisis data yang digunakan adalah analisis data korelasi dan regresi. Berikut adalah langkah-langkah dalam melaksanakan analisis data dalam penelitian ini:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal.

Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara. Yaitu dengan "Normal P-P Plot" dan "Tabel Kolmogorov Smirnov". Yang paling umum digunakan adalah Normal P-P Plot.

Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi formalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Jika ada pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

3) Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi ganda merupakan pengembangan dari uji sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variable terikat apabila variable bebas minimal dua atau lebih. Uji regresi ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variable atau lebih terhadap satu variable terikat. Bentuk persamaan regresi ganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Nilai determinasi Korelasi Ganda KP = $R^2 \cdot 100\%$

Kaidah pengujian : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak signifikan

Selanjutnya perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* pengolahan data statistik SPSS versi 16.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebar data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar Siswa (Y)	Disiplin Belajar (X1)	Minat Belajar (X2)
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	73.4167	118.1667	118.7500
	Std. Deviation	5.92407	11.75623	11.50037
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.227	.194
	Positive	.175	.128	.115
	Negative	-.083	-.227	-.194
Kolmogorov-Smirnov Z		1.356	1.759	1.504
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151	.204	.122

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Output diatas menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Dari output diatas nilai Asymp. Sig (2 tailed) untuk variabel hasil belajar siswa didapat 0,151 artinya $> 0,05$, kemudian untuk variabel disiplin belajar memiliki nilai Asymp. Sig (2 tailed) 0,204 $> 0,05$ dan yang terakhir nilai minat belajar siswa memiliki nilai Asymp. Sig (2 tailed) 0,122 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang penulis teliti memiliki nilai Asymp. Sig (2 tailed) di atas dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatterplot*. Jika titik titik yang ada pada kolom menyebar dan tidak membentuk suatu pola maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya dan dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 1. Scatterplot

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2020

Berdasarkan analisis data untuk uji heteroskedastisitas sebagaimana terlihat pada gambar 1 di atas, terlihat bahwa titik – titik yang ada pada kolom menyebar dan tidak membentuk suatu pola sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Dengan demikian analisis regresi dapat dilakukan karena uji heteroskedastisitas sudah memenuhi syarat.

Uji Hipotesis

1. Analisa Korelasi Berganda

a. X (Disiplin belajar dan minat belajar) terhadap Y1 (Hasil belajar siswa) Analisis korelasi berganda berfungsi untuk mengetahui keeratan hubungan lebih dari dua variable, dalam hal ini Kegiatan PrDisiplin belajar (X_1) dan Minat belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan (Y).

Tabel 6. Hasil Analisa Korelasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.544	.414	1.57566	1.767

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar (X_2), Disiplin Belajar (X_1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2020

Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00 - 0,199 = sangat rendah
- 0,20 - 0,399 = rendah
- 0,40 - 0,599 = sedang
- 0,60 - 0,799 = kuat
- 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa koefisien dari Pengaruh Disiplin Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan adalah 0.680. hasil ini jika diinterpretasikan berdasarkan tabel diatas menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel independen tersebut terhadap Hasil Belajar Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh disiplin belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan dan sekaligus dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Persamaan regresi linear berganda berguna untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

1. Pengaruh disiplin belajar dan minat belajar Terhadap Hasil Belajar

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah disiplin belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan. Untuk melakukan pengujian ini digunakan analisa regresi linier berganda. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y1). Dengan kriteria Pengujian

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Hasil analisa regresi linier berganda dapat dijelaskan pada Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Hasil Analisa Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	95.460	7.535		12.669	.000		
Disiplin Belajar (X1)	.252	.231	.500	3.091	.020	.871	3.991
Minat Belajar (X2)	.465	.236	.126	4.275	.004	.871	3.991

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel diatas dapat disubstitusikan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 95,460 + 0,252X_1 + 0,465 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 95,460 hal ini menyatakan bahwa nilai variabel hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan.

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b positif dan penurunan bila b negatif. Nilai angkoefisien regresi 0.252 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel disiplin belajar (X_1) akan meningkatkan hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan (Y) sebesar 0.252, begitu juga dengan nilai angkoefisien regresi 0.465 (X_2) menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel minat belajar (X_2) akan meningkatkan hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan (Y) sebesar 0.465.

Melihat output SPSS pada tabel diatas pada uji t dan membandingkan thitung dengan ttabel yang diperoleh dari tabel t dengan perhitungan *degree of freedom* (df) sebagai berikut : $df = n - k - 1$ maka $df = 60 - 2 - 1 = 57$ dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen. Selanjutnya setelah diketahui nilai df 57, penulis melihat ttabel statistik pada tingkat sig 0.05 sehingga nilai ttabel yang didapat sebesar 2.75

Hipotesis 1: Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar

H_0 = Disiplin Belajar tidak mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar

H_a = Disiplin Belajar mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar

Hasil uji t Disiplin belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) menunjukkan nilai sig 0.020 nilai lebih kecil dari 0.050 ($0.020 < 0.050$). thitung lebih besar dari ttabel ($3.091 > 2.75$) dengan koefisien regresi sebesar 2.52 %. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, secara parsial disiplin belajar memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan.

Hipotesis 2: Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

H_0 = Minat Belajar tidak mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar

H_a = Minat Belajar mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar

Hasil uji t Minat belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) menunjukkan nilai sig 0.004 nilai lebih kecil dari 0.050 ($0.004 < 0.050$). thitung lebih besar dari ttabel ($4.275 > 2.75$) dengan koefisien regresi sebesar 4.65 %. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, secara parsial minat belajar memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan.

Hipotesis 3: Disiplin belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

H_0 = Disiplin belajar dan Minat Belajar tidak mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar

H_a = Disiplin belajar dan Minat Belajar mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar

Hasil uji f Disiplin belajar dan Minat belajar (X_1 dan X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) menunjukkan nilai sig 0.012 nilai lebih kecil dari 0.050 ($0.012 < 0.050$). f hitung lebih besar dari f tabel ($4.802 > 3.153$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, secara simultan disiplin belajar dan minat belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS 16.0, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan. Nilai angka koefisien regresi 0.252 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel Disiplin Belajar (X_1) akan meningkatkan hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan (Y) sebesar 0.252. Hasil uji t Disiplin Belajar (X_1) terhadap hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan (Y) menunjukkan nilai sig 0.020 nilai lebih kecil dari 0.050 ($0.020 < 0.050$). t hitung lebih besar dari t tabel ($3,091 > 2,75$) dengan koefisien regresi sebesar 2.52 %. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, secara parsial Disiplin Belajar memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan.
2. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan. Nilai angka koefisien regresi 0.465 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel Minat Belajar (X_2) akan meningkatkan hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan (Y) sebesar 0.465. Hasil uji t Minat Belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan (Y) menunjukkan nilai sig 0.004 nilai lebih kecil dari 0.050 ($0.004 < 0.050$). t hitung lebih besar dari t tabel ($4,275 > 2,75$) dengan koefisien regresi sebesar 4.65 %. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, secara parsial Minat Belajar memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan.
3. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh disiplin belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan. Hasil uji f Disiplin Belajar (X_1) dan Minat Belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan (Y) menunjukkan nilai sig 0.012 nilai lebih kecil dari 0.050 ($0.012 < 0.050$). f hitung lebih besar dari f tabel ($4,802 > 3,153$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, secara simultan Disiplin Belajar dan Minat Belajar memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan Hasil Belajar Siswa pada SMA N 1 Panyabungan Selatan.

Referensi

Djamarah, *Guru Dan Anak didik dalam Interaksi edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, edisi revisi, cet. III, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005)

Heri Tohari dkk, *Al-Qur'an Medina Terjemahan dan materi tentang Akhlak mulia*, Kementrian Agama RI, (Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2013)

Husain Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Undip, 2013)

- Muhibbin syah ,*Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2007)
- Moentoyah, *Aspek-aspek Psikologi dalam Kesulitan Belajar pada Anak dan Remaja*, (Semarang: Seminar MakalahKesehatan Jiwa. 2003)
- Muhaimin ,*Pradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2004)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.Cet.II.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Shochib Muhammad, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu anak Mengembangkan DisiplinDiri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000)
- Slameto.*Belajar dan factor- faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2003)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
-----, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)